

**PENGEMBANGAN MEDIA *SEX EDUCATION* BERBASIS
MULTIMEDIA DALAM UPAYA EDUKASI ORANG TUA DI
DESA BETUNG KECAMATAN ABAB**

SKRIPSI



oleh

Tomas Alwi

NIM. 06151281924024

Program Studi Pendidikan Masyarakat

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

**PENGEMBANGAN MEDIA *SEX EDUCATION* BERBASIS
MULTIMEDIA DALAM UPAYA EDUKASI ORANG TUA DI
DESA BETUNG KECAMATAN ABAB**

SKRIPSI

Oleh

Tomas Alwi

NIM: 06151281924024

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Mengesahkan,

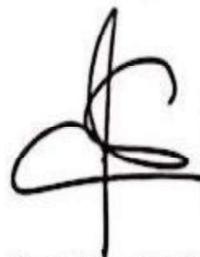
Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dya. Evy Ratna Kartika, Ph. D.
NIP. 195910171988032001

Pembimbing



Yanti Karmila Nengsih,
NIP. 198812122919032018

**PENGEMBANGAN MEDIA *SEX EDUCATION* BERBASIS
MULTIMEDIA DALAM UPAYA EDUKASI ORANG TUA DI
DESA BETUNG KECAMATAN ABAB**

SKRIPSI

Oleh

Tomas Alwi

06151281924024

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Telah Diujikan Lulus Pada:

Hari : Senin

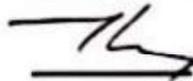
Tanggal : 7 Agustus 2023

PENGUJI

1. Yanti Karmila Nengsih, S.Pd., M.Pd



2. Shomedran, S.Pd., M.Pd



**Koordinator Program Studi
Pendidikan Masyarakat,**



**Dra. Evy Retna Kartika Waty, M.Pd.
NIP. 195910171988032001**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tomas Alwi
NIM : 06151281924024
Program Studi : Pendidikan Masyarakat

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Media *Sex Education* Berbasis Multimedia Dalam Upaya Edukasi Orang Tua Di Desa Betung Kecamatan Abab" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 07 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Tomas Alwi
NIM. 06151281924024

PRAKATA

Skripsi dengan judul "Pengembangan Media *Sex Education* Berbasis Multimedia Dalam Upaya Edukasi Orang Tua Di Desa Betung Kecamatan Abab" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Yanti Karmila Nengsih, M.Pd sebagai dosen pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono M.A., Dekan FKIP Unsri, Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph.D selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Shomedran, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan sejumlah saran dan bimbingan untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang sudah membantu saya dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Suparman selaku Kepala Desa Betung Kecamatan Abab yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 07 Agustus 2023

Penulis,



Tomas Alwi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT. karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Sex Education* Berbasis Multimedia Dalam Upaya Edukasi Orang Tua Di Desa Betung Kecamatan Abab”.

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta mengucap sholawat nabi skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak/Ibu dosen dan admin Program Studi Pendidikan Masyarakat, Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph.D., Dr. Azizah Husin, M.Pd., Ibu Dian Sri Andriani, S.Pd., M.Sc., Bapak Shomedran, M.Pd., Ibu Yanti Karmila Nengsih, M.Pd, Ibu Mega Nurrisalia, M.Pd., Bapak Ardi Saputra, S.Pd., M.Sc dan Pak Andi Pramana Putra, S.E. Terima kasih telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam perjalanan pendidikan saya. Terima kasih telah membantu segera pengurusan administrasi dalam studi saya di Pendidikan Masyarakat
2. Pembimbing skripsi dan akademik saya Ibu Yanti Karmila Nengsih, M.Pd yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada saya, berkat bimbingan ibu saya dapat menyelesaikan masa studi di Universitas Sriwijaya dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayah dan ibu saya yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.
4. Kakak-kakak saya, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan arahan, dukungan dan motivasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PRAKATA	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pendidikan dalam Keluarga	8
A. Pengertian Pendidikan dalam Keluarga	8
B. Tujuan Pendidikan Keluarga	9
C. Peran Orang Tua dalam Pendidikan.....	10
2.2 Multimedia	11
A. Pengertian Multimedia	11
B. Elemen Multimedia	13
C. Jenis-Jenis Multimedia	14
D. Fungsi dan Manfaat Multimedia	15
2.3 Perilaku Sosial	17
A. Pengertian Perilaku Seksual.....	17
B. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual	17
C. Dampak Perilaku Seksual	19

2.4 Pendidikan Seksual Pada Remaja.....	20
A. Pengertian Pendidikan Seks.....	20
B. Tujuan Pendidikan Seks.....	21
C. Pentingnya Pendidikan Seks.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Fokus Penelitian.....	26
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.4 Prosedur Penelitian.....	27
A. Pengumpulan Data Awal.....	27
B. Mendesai Produk.....	27
C. Validasi Ahli Bahasa, Ahli Materi dan Ahli Media.....	28
D. Uji Coba Produk.....	31
E. Revisi Produk Awal.....	32
F. Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Desa Betung.....	36
4.2 Hasil Pengumpulan Data Awal.....	36
4.3 Desain produk.....	38
4.4 Validasi Produk.....	43
4.5 Revisi produk.....	50
4.6 Uji Coba Produk.....	51
4.7 Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabe 3.1 Kisi-kisi Validasi untuk Bahasa	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi Validasi untuk Materi.....	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Validasi untuk Media	30
Tabel 3.4 Kisi-kisi Validasi untuk Subjek Uji Coba	31
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket	33
Tabel 3.6 Skala Likert.....	34
Tabel 3.7 Penghitungan Skor Jawaban Angket.....	34
Tabel 3.8 Katagori Hasil Pengelolahan Data	35
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Bahasa	43
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi.....	46
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Media	48
Tabel 4.4 Revisi Produk.....	50
Tabel 4.5 Uji Coba <i>One to One</i>	51
Tabel 4.6 Uji Coba <i>Small Group</i>	52

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *sex education* berbasis multimedia dalam upaya edukasi orang tua yang valid dan praktis dengan menggunakan metode penelitian *Research and Development (RnD)*, dengan model pengembangan Borg and Gall yang dilaksanakan di Desa Betung Kecamatan Abab. Subjek pada penelitian berjumlah 21 orang, dengan tahapan: pengumpulan data awal, mendesain produk, melakukan validasi produk, merevisi produk, dan melakukan uji coba produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang menghasilkan produk berupa media video animasi *Sex Education*.

Pengimplementasian media video animasi dilakukan dengan dua tahap yaitu uji coba *one to one* dan uji coba *small group*. Hasil dari penelitian ini adalah media *sex education* dalam bentuk video animasi yang memiliki tingkat kevalidan pada aspek bahasa mendapatkan nilai total 28 dengan persentase 77%, aspek materi mendapatkan nilai total 34 dengan persentase 94%, dan aspek media mendapatkan nilai total 35 dengan persentase 97%. Hasil uji coba *one-to-one* menunjukkan skor kepraktisan sebesar 92, 25%, dan pada uji coba *small group* menunjukkan skor kepraktisan sebesar 98%. Berdasarkan dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *sex education* dalam upaya edukasi orang tua dikategorikan sangat valid atau sangat praktis.

Kata Kunci: *orang tua, sex education, video animasi.*

ABSTRACT

This study aims to develop multimedia-based sex education media as a valid and practical parental education effort using the Research and Development (RnD) research method, with the Borg and Gall development model implemented in Betung Village, Abab District. There were 21 subjects in the study, with the following stages: initial data collection, product design, product validation, product revision, and product testing. The data collection technique used in this study was a questionnaire which produced a product in the form of animas Sex Education video media.

The implementation of animated video media was carried out in two stages, namely one-to-one trials and small group trials. The results of this study are sex education media in the form of animated videos which have a validity level on the language aspect getting a total score of 28 with a percentage of 77%, material aspects getting a total score of 34 with a percentage of 94%, and the media aspect getting a total score of 35 with a percentage of 97%. . The results of the one-to-one trial showed a practicality score of 92.25%, and the small group trial showed a practicality score of 98%. Based on the results above, it can be concluded that the development of sex education media in an effort to educate parents is categorized as very valid or very practical.

Keywords: *animation video, parents, sex education.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan oleh sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan biasanya dilakukan di bawah bimbingan orang lain, tetapi pendidikan juga bisa diperoleh dari proses pembelajaran mandiri. Hak untuk mendapatkan pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintahan. Pada tingkat global, seperti yang tertuang pada Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya pasal 13 mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Bertujuan bahwa pendidikan diarahkan pada perkembangan sepenuhnya atas kepribadian manusia dan pengertian mengenai martabatnya. Menurut UU NO. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri.

Sebagian orang menganggap pengalaman sehari-hari lebih dari pendidikan formal. Meskipun pendidikan keluarga bersifat informal, keluarga memiliki peran pendidikan yang sangat dalam, seringkali lebih dalam dari yang mereka sadari. Menurut M. Yusuf (2018) Pendidikan Keluarga adalah pengajaran atau pembelajaran yang diberikan kepada keturunan atau anggota kelompok tempat tinggal yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dll. Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Karena dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Ketika orang tua menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam membesarkan anak, dan anak juga menginginkan pendidikan dari orang tuanya. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga pendidikan keluarga

merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (Adi. 2022:3)

Pernikahan anak sekarang menjadi masalah yang sangat serius mencemaskan. Salah satu penyebabnya adalah dengan meningkatnya terpaan informasi vulgar dan globalisasi, banyak remaja tampaknya melegalkan perzinaan. Perzinaan merupakan salah satu faktor dalam pernikahan anak. Selain itu dengan pesatnya perkembangan dunia teknologi, anak-anak kini memiliki akses ke situs atau tempat-tempat yang berbahaya yang dapat melukai pikiran anak. Perzinaan pada anak juga menjadi faktor penyebab dikeluarkannya dispensasi perkawinan bagi anak (Ekasari, Fathimah, dan Gibtiah. 2021).

Dari hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) diselenggarakan BKKBN, remaja pacaran pertama kali pada usia 12 tahun. Sebanyak 92 persen remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82 persen berciuman, 63 persen rabaan/*petting*, perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual di usia belia ini menyebabkan jumlah anak menderita HIV/AIDS terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Adapun juga survey yang dilakukan oleh Komnas PA (Perlindungan Anak) yang bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak di 12 kota besar pada tahun 2012 mendapatkan 62.7 Persen remaja SMP mengaku tidak perawan lagi (Devita dan Ulandari. 2017:2)

Menurut Irsya (2019) *Sex Education* merupakan pendidikan yang mengajarkan, memahami, dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan seks, perbedaan gender, dan pernikahan kepada anak-anak yang pikirannya mulai berkembang dan siap untuk memahami hal-hal tersebut. *Sex Education* bukan sekedar metode mengajarkan seks, tetapi salah satu upaya orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anaknya tentang baik buruknya seks, serta memahami apa yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Seks tidak

hanya menggambarkan hubungan biologis dan fisik, tetapi juga bagian-bagian tubuh dan fungsinya serta deskripsi tentang reproduksi. Perbedaan gender berarti anak memahami dan mengenal dirinya sendiri dengan menjelaskan perbedaan reproduksi laki-laki dan perempuan. Artinya orang tua harus menjelaskan kepada anak remajanya tentang fungsi reproduksi terutama yang berkaitan dengan masalah seks. Karena semakin banyak orang tua yang memahami hal ini, maka semakin besar kesadaran dan tanggung jawab orang tua tentang pendidikan seks kepada anak remajanya yang harus diberikan. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mendidik anak remajanya mengenai pendidikan seks, dan banyak orang tua yang merasa tidak nyaman untuk mencoba mengajarkan pendidikan seks kepada anaknya, dan menganggap pendidikan seks sebagai hal yang tabu. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya sejak dini yaitu mulai dari usia 5 tahun, karena mereka adalah basis utama dan pendidik pertama bagi anaknya. Salah satunya memberikan wawasan tentang perbedaan gender, cara berpakaian, dan bagaimana anak bersosialisasi dengan lawan jenis (Arika, & Ichsan. 2022:401)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diskusi Kelompok Terarah (DKT) Indonesia – *Synovate Research Reinvented* menyebutkan bahwa 20-33% remaja pria dan wanita mendapatkan informasi seksual dari media, sedangkan 10-12% remaja dan wanita yang mengakui mendapat informasi pembelajaran seks dari orang tua mereka. Penelitian tersebut mensubjekkan pada anak usia 13-16 tahun. Berbicara tentang seks bukanlah percakapan yang muda bagi orang tua. Pola asuh atau pendidikan orang tua sebelumnya menjadikan seks sebagai topik pembicaraan yang tabu. Orang tua cenderung menghindari atau menutup mulut ketika mendengar percakapan atau pertanyaan tentang seks. Upaya yang dilakukan orang tua untuk menghindari itu dengan melarang anak bertanya atau berbicara untuk mengetahui tentang seks, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan

pemahaman orang tua tentang pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mereka masih percaya bahwa pendidikan seks diberikan kepada anak-anak saat mereka tubuh dewasa, bahkan tanpa bimbingan mereka. Belum lagi kekhawatiran atau kebingungan mereka kapan dan bagaimana memulai pendidikan seks untuk anaknya. Orang tua juga tidak tahu bagaimana menjawab pertanyaan anak-anak mereka tentang seks atau bagaimana berbicara dengan anak-anak mereka tentang seks dalam bahasa yang mereka mengerti (Nadar. 2018 : 78)

Menurut Gawshi (Dalam Supriyati. 2022:149). Pendidikan seks merupakan cara untuk memberikan informasi yang benar kepada siswa agar mereka dapat mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan sikap seksual. Oleh karena itu, dengan memberikan informasi ini siswa dalam masa perkembangannya dapat memperoleh pengetahuan yang benar tentang masalah reproduksi. Artinya pendidikan seks atau *sex education* yaitu memberikan siswa informasi atau pengetahuan yang bertujuan agar mereka mendapat informasi yang baik tentang sikap seksual seumur hidup sehingga mereka dapat menalarakan tentangan masalah reproduksi seksual. Pendidikan seks ini juga berkaitan dengan konsep budaya, norma, agama, benar, salah, baik tidak baik dan haram, tidak haram.

Sumatra Selatan memiliki lebih banyak pernikahan dini dari pada daerah lain dinegara ini. Menurut data Riskesdas, usia perkawinan pertama di Indonesia adalah 41,9% pada usia 15-19 tahun. Sedangkan menurut BKKBN sumsel tahun 2019, angka pernikahan dini di sumsel masih tinggi dengan 55.32% penduduk menikah di bawah usia 21 tahun, dan di kota Palembang sendiri di temukan sebanyak 108.904 khusus pernikahan di bawah umur. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding daerah lain di Sumatra selatan. Faktor penyebab dan akibat dari pernikahan dini adalah kehamilan dini, dan berdasarkan data statistik kesejateraan sumatra selatan, Palembang memiliki angkah kehamilan remaja tertinggi di sumatra selatan pada tahun 2019 sebesar 22.650 khusus (BPS, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Betung Kecamatan Abab, banyak khusus terjadinya pernikahan muda atau pernikahan di bawah umur. Dari permasalahan tersebut peneliti mewawancarai salah satu ibu rumah tangga di desa betung. Dari hasil wawancara tersebut, narasumber yang bernama YT (43 tahun), mengatakan faktor terjadinya pernikahan di bawah umur ini, umum disebabkan karena sudah mengalami hubungan seks pranikah dan hamil diluar nikah sehingga menyebabkan seseorang harus menikah di bawah umur. Umumnya perilaku hubungan seks pranikah disebabkan karena ketidaktahuan seorang anak tentang pengetahuan seks yang menyebabkan perilaku gaya berpacaran yang tidak pantas atau layak dilakukan oleh anak seumuran mereka yang belum menikah. peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada narasumber kedua yang bernama ML (23 tahun). Narasumber yang kedua mengatakan bahwa pendidikan seks atau *sex education* dalam keluarga tidak begitu diterapkan karena hal tersebut dianggap sensitif/tabu untuk dibahas di dalam keluarga dan diterapkan, karena minimnya pengetahuan mereka sebagai orang tua mengenai pendidikan seks atau *sex education*.

Dari hasil observasi awal di atas dapat disimpulkan, bahwa benar adanya kasus terjadinya pernikahan di bawah umur karena minimnya pengetahuan tentang pendidikan seks secara benar kepada anak dari orang tua atau pihak yang memiliki tanggung jawab tentang pendidikan tersebut. Minimnya tingkat pengetahuan dan pola asuh orang tua dahulu yang menyebabkan pendidikan seks atau *sex education* tidak terlalu diterapkan oleh setiap orang tua karena hal tersebut masih dianggap tabu dan sensitif untuk dibahas. Informasi mengenai seksual yang didapat oleh anak melalui internet menyebabkan perilaku anak menjadi tidak baik, karena informasi yang didapatkan tidak dengan cara yang benar secara sumber dan edukasinya, yang membuat rasa penasaran anak terhadap tersebut tidak dalam bimbingan yang benar, yang menyebabkan perilaku-perilaku seksual yang tidak baik seperti, gaya berpacaran yang melebihi batas wajar, perilaku seks pranikah,

dan bahkan sampai hamil diluar nikah. Oleh karena itu pentingnya pendidikan seks yang bertujuan membekali dan meluruskan pengetahuan seks yang baik bagi orang tua dan anak.

Sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan seks kepada orang tua yaitu dengan pemberian materi yang dikemas dalam bentuk video animasi yang menarik dan edukatif, sehingga memberikan pemahaman dan pengetahuan yang valid dan layak terhadap seks sebagai produk dari penelitian ini. Media video menggabungkan audio dan visual gambar secara bersamaan yang nantinya akan membuat audiens lebih tertarik dan gampang mengerti maksud dari materi yang disampaikan. Peningkatan pengetahuan mengenai pendidikan seks melalui media video diharapkan dapat untuk mengubah cara pikir tentang pendidikan seks yang dianggap tabu menjadi pantas untuk diterapkan atau diajarkan kepada anak, untuk menghindari informasi atau edukasi yang salah didapatkan oleh anak nantinya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengembangan Media *Sex Education* Berbasis Multimedia di Desa Betung Kecamatan Abab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu, bagaimana Pengembangan Media *Sex Education* yang Praktis dan Valid dalam Keluarga di Desa Betung Kecamatan Abab?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengembangkan Media *Sex Education* yang Praktis dan Valid dalam Keluarga di Desa Betung Kecamatan Abab.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari permasalahan yang telah disampaikan maka penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dalam menambah wawasan tentang pendidikan seks yang valid dan layak, khususnya pada penerapan pendidikan seks dalam keluarga.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi orang tua

Dapat dijadikan sebagai masukan atau informasi dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pendidikan seks.

2) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan acuan dalam penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan ArRasyid*, 7(1), 1-9.
- Arika, H. W., & Ichsan, I. (2022) Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun. *Paudia*, 11(1), 400-407.
- Afrianti, A. (2022). *Pengembangan Video Sebagai Media Pendidikan Seksual Bagi Remaja* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Mi/Sd*. Graha Edu.
- Devita, R., & Ulandari, D. (2017, November). Gambaran Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Palembang Tahun 2017. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-8)
- Dewi, R., & Setianah, J. D. (2022). 5 Isu Prioritas Di Dinas Pppa Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Masalah Mursalah. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 20(02), 249-266.
- Darmadi, 2018. *Remaja Dan Seks*. Lampung Tengah: Gue Pedia.
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613-3628.
- Hapsari, R. A., & Hafidah, R. (2021). Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Pendidikan Seks. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078-2084.
- Ilbert, Rizal, And Dewi Marfuah. 2021. "Pre-Marital Sexual Behaviour In Student Dating: a Literature Review." *Kne Life Sciences* 2021:726–35.
- Imania, K. A., & Bariah, S. H. (2020). Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Petik*, 6(2), 45-50.

- Jannah, n., & Umam, k. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95-115.
- Limbong, t., & Simarmata, j. (2020). *Media Dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Man, s. (2020). Analisis Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai. *Akuntanika*, 6(1), 38-45.
- Muflih, m., & Syafitri, e. n. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438-443.
- Mansyur, a. i., & Kusuma, r. m. (2019). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *Jurnal Suloh*, 4(1).
- Maudi, n., Halidjah, s., & Ghasya, d. a. v. Pengembangan Video Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Edukasi Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(5).
- Nadar, w. (2018). Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77-90.
- Nasution, s. (2019). Pendidikan Lingkungan Keluarga. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Pakpahan, a. f., Ardiana, d. p. y., Mawati, a. t., Wagiu, e. b., Simarmata, j., Mansyur, m. z., & Iskandar, a. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Pidah, a. s., Kalsum, u., Sitanggang, h. d., & Guspianto, g. (2021). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis Sdki 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 9-27.
- Palupi, p. d. (2017). Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Di Tk Tunas Rimba Purwokerto. *e-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 6(7), 712-722.

- Ramadhaniah Safitri, s. (2018). Suci Ramadhaniah Safitri Nim s. 14.1527 Gambaran Penggunaan Media Sosial Dan Perilaku Seksual Remaja Pada Kejadian Penyakit Menular Seksual Di Smkn 2 Banjarmasin. Kti Akademi Kebidanan Sari Mulia.
- Roostafa, e. n. s., Kharisma, e. p., & Abdul, a. h. (2022). *Pengembangan Multimedia Berbasis Macromedia Flash Pada Materi Sistem Tata Surya Untuk Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara Pgri Kediri).
- Sugiyono. (2020) *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Alfabeta
- Susanti, E., & Halimah, M. (2018). Desain Video Pembelajaran Yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh : Studi Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 167.
- Supriyati, a. (2022). Sex Education Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(2), 148-156.
- Saputra, w. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-6.
- Saputra, y. n., & Sa, y. l. (2022). Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Remaja. *Edulead: Journal Of Christian Education And Leadership*, 3(2), 205-
- Wulandari, t. s., Anisah, r. l., Fitriana, n. g., & Purnamasari, i. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 6-15.